

## SIGNIFIKANSI STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERY ONE IS TEACHER HERE* DALAM PEMBELAJARAN

Eva Silvia

SD Negeri 056618 Purwosari Secanggang, Indonesia

Email: [silviaeva1991@gmail.com](mailto:silviaeva1991@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang signifikansi strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* memiliki signifikansi yang mendalam dalam mengubah dinamika pendidikan tradisional dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan kolaboratif. Dengan melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat strategi ini memperluas sumber pengetahuan dan pengalaman yang tersedia bagi siswa, meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi ajar dengan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Siswa

### ABSTRACT

*This study aims to describe the significance of the teaching strategy of Every One is Teacher Here in learning. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the Every One is Teacher Here learning strategy has profound significance in changing the dynamics of traditional education by creating an inclusive, participatory, and collaborative learning environment. By engaging all members of the student's education community, teachers, parents, and the community—this strategy expands the resources of knowledge and experience available to students, increasing the relevance and interconnectedness of teaching materials with the real world. This approach not only enriches students' learning experience and increases their motivation, but also develops essential social and leadership skills.*

**Keywords:** Strategy, Learning, Students

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, pendekatan *Every One is Teacher Here* atau "Setiap Orang Adalah Guru di Sini" telah menjadi topik yang mendapat perhatian khusus (Candra & Yanto, 2020). Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas yang formal, tetapi juga dapat

melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Konsep ini berakar pada prinsip bahwa setiap individu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan efektif.

Strategi *Every One is Teacher Here* mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan dari model tradisional yang berpusat pada guru menuju model yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Dalam model tradisional, guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan siswa sebagai penerima informasi. Namun, dengan pendekatan ini, peran guru berkembang menjadi fasilitator dan koordinator, sedangkan siswa, orang tua, dan masyarakat berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini membuka peluang untuk pemanfaatan berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau (Albina et al, 2022).

Dalam praktiknya, penerapan strategi ini melibatkan berbagai bentuk kolaborasi (Napitupulu et al, 2022). Misalnya, siswa dapat diberi kesempatan untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan tertentu kepada teman-temannya, atau bahkan kepada guru. Ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan perspektif baru. Orang tua juga dapat berperan dengan berbagi pengetahuan atau pengalaman profesional mereka dalam konteks pelajaran yang relevan, yang dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan terhubung dengan dunia nyata.

Selain itu, komunitas lokal dapat berkontribusi dengan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui kunjungan lapangan, proyek komunitas, atau keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Misalnya, seorang pengrajin lokal dapat diundang untuk memberikan workshop tentang keterampilan mereka, atau seorang anggota komunitas dengan latar belakang khusus dapat berbagi wawasan tentang topik tertentu. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga mencakup aplikasi praktis dan konteks sosial yang lebih luas.

Dalam pendekatan ini, teknologi juga memainkan peran penting. Platform digital memungkinkan individu dari berbagai lokasi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Misalnya, sesi pembelajaran virtual dapat menghubungkan siswa dengan ahli atau praktisi dari berbagai bidang tanpa batasan geografis (Delsi et al, 2024). Teknologi juga memfasilitasi pembagian materi ajar dan sumber daya secara lebih luas, memungkinkan akses yang lebih mudah untuk semua anggota komunitas pendidikan.

Salah satu tantangan dalam menerapkan strategi ini adalah memastikan bahwa kontribusi dari berbagai pihak dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum yang ada. Perlu adanya perencanaan dan koordinasi yang efektif agar semua bentuk kontribusi dapat memperkaya pembelajaran tanpa mengganggu struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Guru harus memiliki keterampilan untuk menilai dan mengintegrasikan berbagai input dengan cara yang memperkaya proses pembelajaran dan mendukung tujuan pendidikan.

Pentingnya pembelajaran berbasis komunitas juga tercermin dalam manfaat jangka panjangnya. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pendidikan, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama yang sangat berharga dalam kehidupan mereka setelah sekolah. Mereka belajar untuk menghargai kontribusi dari berbagai orang dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Evaluasi yang efektif adalah komponen penting dari strategi ini. Penilaian harus dirancang untuk mengukur tidak hanya hasil belajar siswa tetapi juga efektivitas kontribusi dari berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Umpun balik dari siswa, guru, dan anggota komunitas dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan ini secara berkelanjutan (Impati & Jamila, 2018).

Penerapan strategi *Every One is Teacher Here* juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan dan administrasi sekolah. Dukungan ini dapat berupa pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya, dan pengembangan kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan komunitas dalam pendidikan. Dukungan yang kuat dari pihak-pihak ini akan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari pendekatan ini.

Selain itu, kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dari pendekatan ini di kalangan semua pemangku kepentingan juga penting. Edukasi tentang bagaimana dan mengapa setiap orang dapat berperan sebagai guru akan membantu menciptakan budaya kolaborasi yang lebih kuat dan mendukung implementasi strategi ini.

Secara keseluruhan, strategi *Every One is Teacher Here* menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan yang berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar dan membangun komunitas yang lebih terhubung dan kolaboratif. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat mereka.

Dengan demikian, penerapan strategi ini membutuhkan perencanaan yang cermat, dukungan yang memadai, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara optimal. Pendekatan ini mencerminkan evolusi dalam paradigma pendidikan yang mengakui nilai dari setiap individu sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka tentang strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* dilakukan dengan cara mengumpulkan, menilai, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengakses sumber-sumber utama yang mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendekatan ini. Setelah itu, dilakukan review komprehensif terhadap materi yang ada untuk mengidentifikasi teori, model, dan praktik terkait yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana strategi ini diterapkan, manfaat yang diperoleh, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini kemudian digunakan untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang efektivitas strategi *Every One is Teacher Here* dan untuk mengembangkan rekomendasi bagi implementasi dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Langkah Strategi Pembelajaran *Every One is Teacher Here*

Strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* adalah pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi juga melibatkan seluruh anggota komunitas, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Konsep ini berakar pada prinsip bahwa setiap individu memiliki pengalaman, pengetahuan, dan

keterampilan yang berharga yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka, sementara orang tua dan anggota komunitas dapat berkontribusi dengan memberikan wawasan dan pengalaman praktis yang relevan dengan materi ajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif, di mana semua orang berperan aktif dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan (Apriyanti et al, 2021).

Dalam praktiknya, strategi *Every One is Teacher Here* memerlukan penyesuaian dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa kontribusi dari berbagai pihak dapat diintegrasikan dengan baik. Ini melibatkan penggunaan teknik pembelajaran partisipatif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan melibatkan berbagai sumber pengetahuan, strategi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat keterhubungan antara pendidikan formal dan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan pada siswa, karena mereka belajar untuk menghargai dan memanfaatkan kontribusi dari berbagai individu dalam komunitas pendidikan.

Strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* memiliki pentingnya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan dinamis. Pertama, pendekatan ini memperluas sumber pengetahuan yang tersedia bagi siswa, dengan melibatkan tidak hanya guru tetapi juga siswa, orang tua, dan anggota komunitas. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak tersedia hanya melalui pengajaran konvensional. Dengan terlibat langsung dalam proses mengajar dan berbagi pengetahuan, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Fauzani, 2017).

Kedua, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan dapat berkontribusi dengan pengetahuan atau keterampilan mereka sendiri, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga dapat memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami relevansi pengetahuan yang mereka pelajari.

Ketiga, pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting bagi siswa. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan mengajar dan berbagi pengetahuan, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan memimpin kelompok. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan. Selain itu, pendekatan ini menciptakan budaya saling menghargai dan kolaborasi di lingkungan sekolah, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti dalam proses pembelajaran (Syahrudin et al, 2018).

Langkah pertama dalam menerapkan strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* adalah merancang kurikulum yang memungkinkan keterlibatan aktif dari seluruh anggota komunitas pendidikan. Guru perlu menyesuaikan materi ajar sehingga dapat diintegrasikan dengan kontribusi dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Ini bisa melibatkan penambahan proyek berbasis komunitas, kegiatan berbagi pengalaman, dan penugasan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik dari berbagai sudut pandang. Dengan merancang kurikulum

yang fleksibel dan terbuka, guru menciptakan ruang bagi semua pihak untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka.

Langkah kedua adalah memfasilitasi keterlibatan aktif dalam kelas. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan presentasi oleh siswa. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajar teman sekelas mereka tentang topik yang mereka kuasai atau memiliki minat khusus. Selain itu, orang tua dan anggota komunitas dapat diundang untuk memberikan kuliah tamu, mengadakan workshop, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata, memperkaya pemahaman siswa (Syaiful et al, 2020).

Langkah ketiga adalah melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan refleksi. Setelah setiap sesi pembelajaran atau proyek, penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi kontribusi mereka dan refleksi tentang pengalaman belajar mereka. Diskusi reflektif ini membantu siswa memahami bagaimana mereka berperan dalam proses pembelajaran dan bagaimana kontribusi mereka memengaruhi hasil belajar. Selain itu, evaluasi ini memberikan umpan balik yang berharga bagi guru mengenai efektivitas pendekatan ini dan area yang perlu diperbaiki.

Langkah keempat adalah memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi. Platform digital seperti forum diskusi, aplikasi pembelajaran, dan media sosial dapat digunakan untuk memperluas keterlibatan di luar ruang kelas. Misalnya, siswa dapat berbagi materi ajar atau hasil proyek melalui platform online, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan masukan dan kontribusi dari orang tua atau anggota komunitas yang tidak dapat hadir secara fisik. Teknologi juga memungkinkan akses ke sumber daya tambahan dan kolaborasi dengan ahli atau praktisi dari lokasi yang berbeda.

Langkah terakhir adalah membangun budaya sekolah yang mendukung dan menghargai kontribusi dari semua pihak. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif di sekolah melibatkan pengembangan kebijakan yang mendukung keterlibatan komunitas dan mengakui kontribusi siswa, orang tua, dan anggota masyarakat. Guru dan administrasi sekolah harus berkomitmen untuk memfasilitasi dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak, serta memastikan bahwa kontribusi ini diintegrasikan dengan cara yang efektif dan produktif dalam proses pembelajaran (Candra & Yanto, 2020).

### **Implementasi Strategi Pembelajaran *Every One is Teacher Here***

Implementasi strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas pendidikan dapat berkontribusi secara efektif. Langkah pertama dalam implementasi adalah merancang kurikulum yang inklusif dan fleksibel. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan integrasi kontribusi dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini melibatkan penyesuaian materi ajar yang relevan dengan berbagai perspektif dan pengalaman yang akan dibawa oleh berbagai pihak. Misalnya, memasukkan proyek berbasis komunitas yang dapat melibatkan keahlian orang tua atau masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran siswa (Fauzani, 2017).

Langkah kedua adalah melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua dan anggota komunitas untuk mengidentifikasi topik atau kegiatan yang sesuai yang dapat mereka kontribusikan. Misalnya, seorang orang tua yang

memiliki keahlian di bidang sains dapat membantu merancang laboratorium sains atau memberikan kuliah tamu tentang topik tertentu. Sementara itu, siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian atau mempresentasikan temuan mereka mengenai topik yang dipilih dalam kolaborasi dengan anggota komunitas.

Langkah ketiga adalah menerapkan metode pengajaran yang partisipatif dan kolaboratif di kelas. Pendekatan ini dapat mencakup diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan yang mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk memimpin diskusi kelompok atau menyusun presentasi tentang topik yang mereka minati. Selain itu, mengundang orang tua atau anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti workshop atau diskusi panel, dapat memperluas wawasan siswa dan menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Langkah keempat adalah memanfaatkan teknologi untuk memperluas keterlibatan dan akses. Platform digital seperti forum online, aplikasi pembelajaran, dan media sosial dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih luas. Misalnya, guru dapat menggunakan platform daring untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa, orang tua, dan anggota komunitas yang tidak dapat hadir secara fisik di kelas. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar tambahan dan terhubung dengan ahli dari berbagai lokasi, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Langkah kelima adalah menerapkan sistem penilaian yang mendukung keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya harus mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga harus mencakup evaluasi terhadap kontribusi yang diberikan oleh orang tua, masyarakat, dan siswa sendiri. Metode penilaian dapat mencakup umpan balik dari siswa tentang bagaimana kontribusi berbagai pihak mempengaruhi proses pembelajaran, serta penilaian terhadap proyek kolaboratif dan presentasi yang melibatkan berbagai perspektif.

Langkah keenam adalah mengembangkan pelatihan dan dukungan untuk guru agar mereka dapat mengimplementasikan strategi ini dengan efektif. Guru perlu memiliki keterampilan untuk memfasilitasi keterlibatan berbagai pihak dan mengelola proses pembelajaran yang kolaboratif. Pelatihan ini bisa meliputi workshop tentang teknik pengajaran partisipatif, manajemen kelas yang inklusif, dan penggunaan teknologi untuk mendukung kolaborasi. Dukungan yang memadai akan membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi.

Langkah ketujuh adalah membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan komunitas. Ini mencakup pengembangan kebijakan dan prosedur yang mendorong partisipasi aktif dari semua pihak. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang menghargai kontribusi dari siswa, orang tua, dan masyarakat, serta mengakui dan merayakan keberhasilan dalam kolaborasi. Budaya sekolah yang positif akan memotivasi semua anggota untuk berkontribusi secara aktif dan merasa memiliki peran penting dalam proses pendidikan.

Langkah kedelapan adalah melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran ini. Evaluasi harus mencakup umpan balik dari siswa, orang tua, dan anggota komunitas mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Informasi ini akan membantu guru dan administrasi sekolah dalam menilai kekuatan dan kelemahan pendekatan ini serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Langkah kesembilan adalah menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima. Implementasi strategi pembelajaran harus bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga dapat ditingkatkan berdasarkan pengalaman dan

kebutuhan yang muncul. Penyesuaian ini mungkin melibatkan perubahan dalam metode pengajaran, penambahan kegiatan baru, atau perbaikan dalam cara keterlibatan komunitas dikelola.

Langkah kesepuluh adalah memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan. Sekolah harus aktif dalam membangun kemitraan yang solid dengan orang tua, organisasi lokal, dan anggota masyarakat lainnya. Kemitraan ini akan memperluas peluang untuk keterlibatan dan kolaborasi, serta menyediakan sumber daya tambahan yang dapat mendukung implementasi strategi pembelajaran.

Langkah kesebelas adalah memberikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi yang diberikan oleh berbagai pihak. Mengakui dan merayakan kontribusi siswa, orang tua, dan anggota komunitas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, penghargaan khusus, atau pengakuan publik dalam acara sekolah.

Langkah kedua belas adalah mendokumentasikan dan membagikan praktik terbaik dan pelajaran yang dipelajari dari implementasi strategi ini. Dokumentasi ini dapat berupa laporan, studi kasus, atau artikel yang membagikan pengalaman dan hasil dari penerapan strategi pembelajaran. Berbagi praktik terbaik dengan sekolah lain dan komunitas pendidikan yang lebih luas dapat membantu dalam menyebarkan metode ini dan meningkatkan penerapannya di berbagai konteks.

Langkah ketiga belas adalah menyelaraskan strategi pembelajaran dengan tujuan pendidikan dan visi sekolah. Implementasi *Every One is Teacher Here* harus selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih besar dan visi jangka panjang sekolah. Hal ini memastikan bahwa strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan isolasi tetapi terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan sistem pendidikan dan tujuan institusi.

Langkah keempat belas adalah merancang mekanisme untuk penilaian dampak jangka panjang dari strategi ini. Penilaian dampak akan membantu dalam memahami efek strategi terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa dalam jangka panjang. Ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana strategi ini mempengaruhi budaya sekolah dan keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan.

Langkah kelima belas adalah terus-menerus mengeksplorasi inovasi dan penyesuaian dalam strategi pembelajaran ini. Pendidikan adalah bidang yang terus berkembang, dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam teori pendidikan, teknologi, dan kebutuhan siswa. Dengan tetap terbuka terhadap inovasi dan penyesuaian, strategi *Every One is Teacher Here* dapat tetap relevan dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif (Albina et al, 2022).

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran *Every One is Teacher Here* memiliki signifikansi yang mendalam dalam mengubah dinamika pendidikan tradisional dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan kolaboratif. Dengan melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat strategi ini memperluas sumber pengetahuan dan pengalaman yang tersedia bagi siswa, meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi ajar dengan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan membangun budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, strategi ini memfasilitasi proses pembelajaran

yang lebih dinamis dan adaptif, serta menciptakan komunitas pendidikan yang lebih terhubung dan berdaya guna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955.
- Apriyanti, D. A. K., Sugiarta, I. M., & Suarsana, I. M. (2021). Pemahaman konsep matematika siswa dengan strategi everyone is a teacher here. *Jurnal Analisa*, 7(1), 13-22.
- Candra, O., & Yanto, D. T. P. (2020). The Active Learning Strategy 'Everyone Is A Teacher Here' To Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3), 616-623.
- Delsi, K., Sulistri, E., & Mayasari, D. (2024). Penggunaan Strategi Everyone is A Teacher Here Berbantuan Media Kartu Truth or Dare untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 900-908.
- Fauzani, M. H. (2017). Pelaksanaan Strategi Everyone Is a Teacher Here Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap motivasi belajar siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92-97.
- Syahrudin, S., Fachruddin, F., & Mardianto, M. (2018). Pengaruh strategi everyone is a teacher here (eth), contextual teaching and learning (CTL), dan crossword puzzle (CWP) serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTs. *Darul Falah Aek Songsongan. ITTIHAD*, 1(2).
- Syaiful, S., Aprillya, S., & Anggraeni, E. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran everyone is a teacher here (ETH) ditinjau dari gaya kognitif terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Gantang*, 5(1), 51-59.